

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**FITRIANA KURNIA DEWI
NIM. 1522605042**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor. 872 /In.17/D.Ps/PP.009/VIII/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Fitriana Kurnia Dewi
NIM : 1522605042
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap".

yang telah disidangkan pada tanggal 26 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 18 Agustus 2017

Direktur,



Abdul Basit
Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001


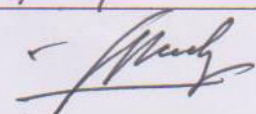
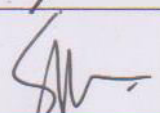
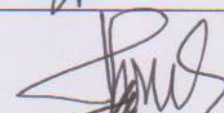
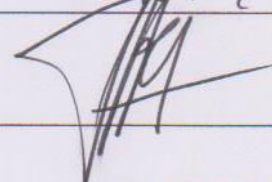


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

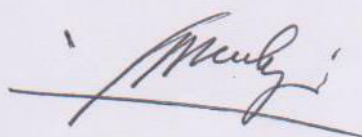
Alamat: Jl. Jend.A. Yani No.40A Purwokerto 53126 Telp.0281.635624, 628250 Fax.0281-636553
Website:www.iainpurwokerto.ac.id, Email:pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Fitriana Kurnia Dewi
NIM : 1522605042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/Supervisi Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M. Ag NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua sidang Merangkap Penguji		18/8/2017
2	Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		16-8-2017
3	Dr. Sumiarti, M. Ag NIP. 19730125 200003 2 001 Pembimbing Merangkap Penguji		16-8-2017
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		15-8-2017
5	Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		15-8-2017

Purwokerto, 14 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI



Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

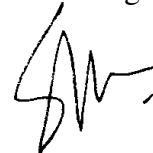
Nama : Fitriana Kurnia Dewi
NIM : 1522605042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi
Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di
Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

IAIN PURWOKERTO

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Juni 2017
Pembimbing



Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap’ seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

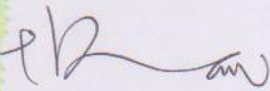
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2017




Fitriana Kurnia Dewi
NIM. 1522605042

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI CILACAP.**

FITRIANA KURNIA DEWI

1522605042

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MAN Cilacap diduga kurang maksimal. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : (1) Menjelaskan unsure-unsur apa saja yang menjadi focus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. (2) Menjelaskan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah pada pelaksanaan pembelajaran di MAN Cilacap; (3) untuk menjelaskan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah pada evaluasi pembelajaran di MAN Cilacap; dan (4) untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik yang berkompeten.

Hasil penelitian data ini adalah : (1) unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; (2) strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan diklat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru; dan (3) umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya: (a) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya; (b) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran; (c) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara MGMP, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat Kabupaten Cilacap. Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah setelah melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran; (b) apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya; (c) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberi kesempatan mengikuti pelatihan kepada guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional.

**MADRASAH HEAD ACADEMIC SUPERVISION IN IMPROVING
TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCY
IN MADRASAH ALIYAH NEGERI CILACAP**

FITRIANA KURNIA DEWI

1522605042

ABSTRACT

Problems in research is the implementation of academic supervision conducted by the head of MAN Cilacap allegedly less than the maximum. The purpose of this study are: (1) Explain what elements are the focus of academic supervision of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. (2) Explaining the strategy of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap in improving teacher's professional competence. (3) Analyzing feedback and follow-up of academic supervision of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Head.

The results of this study are: (1) the elements that are supervised by academic Head of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap is planning of learning, implementation of learning, and evaluation of learning; (2) Strategy by Madrasah Principal in improving the professional competence of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap teachers, among them: (a) conduct class visits; (b) make observation visits; (c) holding meetings; (d) conducting the training; And (e) personal meetings with teachers; And (3) feedback and follow-up of academic supervision of Madrasah Principal in professional competence of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap teachers. Academic supervision feedback Head of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, among them: (a) teachers are trying to improve the ability to plan learning, implementation of learning, evaluation of learning by way of observation to other teachers; (B) teachers seek to improve the ability to plan lessons, implement lessons, evaluate learning by studying books on learning; (C) teachers are trying to improve the ability to plan lessons, implementation of learning, evaluation of learning by following subject teachers' meetings (MGMP), both at the madrasah level and at the Cilacap regency level. Follow up by the Head of Madrasah after conducting academic supervision of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap teachers, among them: (a) to provide comments on planned planning of learning, implementing learning, making evaluation of learning; (B) if the learning plan has been made poorly, then the teacher is required to fix it; (C) Head of Madrasah Aliyah Negeri Cilacap gives the opportunity to follow the training to the teacher in making the learning planning, the implementation of teaching and learning process, and the making of evaluation of learning.

Keywords: Academic Supervision, Head of Madrasah, Professional Competence

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI no.158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertangga 122 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Šā	š	s (dengantitikdiatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Ḥā	ḥ	(dengantitikdibawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	Ž	z(dengantitikdiatasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Šād	š	s (dengantitikdibawahnya)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengantitikdibawahnya)
ط	Ṭā	ṭ	t(dengantitikdibawahnya)
ظ	Ẓā	ẓ	z(dengantitikdibawahnya)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (diatas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapilambingini tidakdipergunakanuntukhamza
ي	Yā	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonanrangkap,termasukdandasyaddah,ditulisrangkap.

Contoh: احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā Marbutah di Akhir Kata

1. Biladimatikanditulis*h*,kecualiuntukkata-kataArabyangsudahterserapmenjadibahasaIndonesia,sepertisalat,zakat,dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Biladihidupkanditulist

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathahditulis*a*,kasrahditulis*i*,dandammahditulis*u*

V. Vokal Panjang

A panjangditulis*ā*, ipanjangditulis*ī*,danupanjangditulis*ū*,masing-masingdengantandahubung(-) diatasnya

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang

Berurut dalam Satu Kata Dipisahkandengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنس ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

1. Biladiikutihurufqamariyahditulisal-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qura'ān*

2. Biladiikutihurufsyamsiyyah, huruf l digantidenganhurufsyamsiyyah yang mengikutinya

3. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

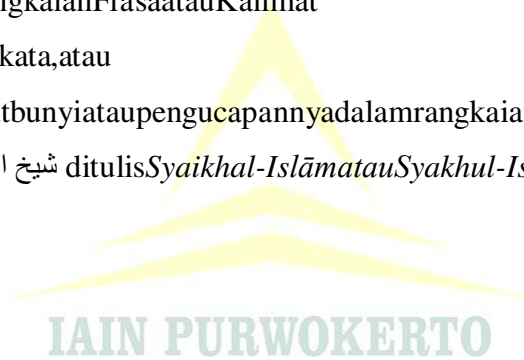
Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Dituliskata perkata, atau

Ditulismenurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ لْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
°

Artinya: ‘Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan’. (QS. Al Hasyr: 18)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al Maidah: 2)

The more you give, the more you will get

Artinya: Semakin banyak yang anda berikan , semakin banyak pengetahuan yang anda dapatkan.

Learn from the past, live for today and plan for tomorrow

Artinya: Belajar dari masa lalu, hidup untuk sekarang dan buat rencana untuk hari esok.

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini, saya persembahkan untuk :

1. Almamaterku, Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan pencerahan pemikiran dengan banyak ilmu.
2. Suamiku tercinta mas Anto, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan membantu dengan penuh kesabaran.
3. Orangtuaku : Bapak Wresni Wardjono – Ibu Etik Maryati dan,
Bapak Darno – Ibu Suparni



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada *ilahi rabbi*, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan taufiq, hidayah, inayah serta nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang sedang berjuang menimba lautan ilmu-Nya. Tiada lupa, shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang selalu menghidupkan sunnahnya sampai di hari kelak.

Syukur *alhamdulillah*, berkat *hidayah* dan *inayah*-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini. Penelitian tesis ini sebagai bukti tanggung jawab peneliti untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur program pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan dukungan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya tesis ini.
4. Dr. Rohmat, M.Pd., M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik yang dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah berkenan membagi disiplin keilmuan yang dimiliki.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
7. Drs. Muhadin, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang telah membebrikan ijin, fasilitas, bantuan dan dukungan untuk keperluan penyusunan tesis ini.
8. Sahabat dan teman-temanku Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir tesis ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Puwokerto, Juni 2017



IAIN PURWOKERTO

Fitriana Kurnia Dewi

NIM. 1522605042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Supervisi Akademik	
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	14
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	16
3. Fungsi Supervisi Akademik	19
4. Sasaran Supervisi Akademik.....	20
5. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	22
6. Teknik-teknik Supervisi Akademik	25
7. Tindak lanjut Supervisi Akademik.....	28

B.	Kepala Madrasah sebagai Supervisor	30
1.	Pengertian Kepala Madrasah.....	30
2.	Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah.....	31
3.	Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan	34
C.	Kompetensi Profesional Guru	36
1.	Pengertian Kompetensi	36
2.	Pengertian Profesionalisme	38
3.	Kompetensi Guru	39
4.	Kompetensi Profesional Guru	41
D.	Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	44
1.	Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran.....	46
2.	Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
3.	Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran.....	52
E.	Hasil Penelitian yang relevan.....	55
F.	Kerangka Berpikir	59
BAB III	METODE PENELITIAN	61
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	62
C.	Kehadiran Peneliti	62
D.	Data dan Sumber Data.....	64
E.	Teknik Pengumpulan Data	66
1.	Observasi Partisipasi (<i>Participant Observation</i>).....	66
2.	Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>).....	67
3.	Dokumentasi.....	71
F.	Teknik Analisis Data	72
1.	Reduksi Data	72
2.	Penyajian Data.....	73
3.	Penarikan Kesimpulan.....	73
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan.....	73
1.	Derajat Kepercayaan (<i>Credability</i>)	

2. Derajat Keteralihan (<i>Transferability</i>).....	77
3. Derajat Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	77
4. Derajat Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	77
H. Tahapan Penelitian	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	80
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap	80
1. Letak Geografis	80
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap	80
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	81
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	83
5. Kurikulum Madrasah.....	84
6. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	84
7. Pembinaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	85
B. Paparan Data Hasil Penelitian	88
1. Unsur-unsur yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	88
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	101
3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap	110
C. Temuan Penelitian.....	113
1. Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	113
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioanal Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	115
3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	117

D. Analisis Hasil Penelitian	118
1. Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	118
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	121
3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	133
A. Simpulan.....	133
B. Rekomendasi	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Catatan Hasil Observasi
5. Catatan Hasil Wawancara
6. Catatan Hasil Dokumentasi
7. Pendukung (Foto dan Dokumen)
8. Surat Bukti Penelitian

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM).Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggualn sumber daya manusia.Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan.Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah.Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³ Daripendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada

¹ Engkoswara, *Paradigina Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Kelaurga, 2001), hlm. 2.

² Hartati Sukirman dkk.,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 16.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24.

kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.¹ Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional,² menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

²Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), hlm. 4.

sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan, masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.¹ Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Slamet Mulyana dengan judul “Dampak Pendidikan dan Pelatihan *Lesson Study* terhadap Guru-guru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran.² Hal ini juga sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.³ Menurut Glickman, Gordon & Ross-Gordon sebagaimana dikutip oleh Lantip Diat Prasajo dan Sudyono, menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik

¹Sulipan (2008), “Standar Kompetensi Guru,” Sulipan (2008), “Standar Kompetensi guru,” http://www.geocities.com/pengembangan_sekolahstandarguru.html (Diakses 26 November 2016).

²Slamet Mulyana (2008), “Dampak Pendidikan dan Pelatihan *Lesson Study* terhadap Guru-guru,” <http://www.lpmjabar.go.id/index.php/artikel/181-dampak-pendidikan-dan-pelatihan-lesson-study-terhadap-guru-guru> (Diakses 01 Desember 2016).

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2000), hlm. 1.

merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴ Kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dan kegiatan supervisi akademik.

Lebih lanjut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dan supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁵ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Anggoro Tri Mulyarto dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat

⁴Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.

⁵Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi...*, hlm. 83.

merangsang guru melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan melakukan pembelajaran yang baik, maka profesionalisme guru akan terwujud.⁶

Suharsimi Arikunto,⁷ menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Ibrahim Bafadal,⁸ mengemukakan bahwa supervisi sebagai layanan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Ibrahim Bafadal⁹, mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dan guru dapat segera diatasi dan kekurangan dari pelaksanaan supervisi juga dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

⁶Anggoro Tri Mulyarto, "Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di sekolah menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas," *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 7

⁸Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

⁹Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dan tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik, sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto,¹⁰ yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dan pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diperoleh informasi bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap juga melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, atau lebih kita kenal dengan kompetensi profesional guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dan tindak lanjutnya belum rutin dilakukan, sehingga kompetensi profesional guru

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.4

dalam proses pembelajaran belum merata.¹¹Demikian pula berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan guru, ditemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah. Permasalahan tersebut antara lain, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena Kepala Madrasah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹²

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah.”¹³ Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, maka dalam satu tahun pelajaran paling tidak Kepala Madrasah melakukan supervisi sebanyak 4 kali. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, disebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah biasanya dilakukan 2 kali selama satu tahun pelajaran. Kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan, yaitu masing-masing satu kali pada semester gasal dan satu kali pada semester genap.¹⁴ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap,¹⁵ peneliti mendapatkan informasi bahwa

¹¹Observasi Pendahuluan dengan Kepala MAN Cilacap pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

¹²Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Salah Satu Guru MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 20.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah pada pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh guru-guru belum optimal. Kepala Madrasah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran karena beban tugasnya cukup banyak. Dengan keterbatasan tersebut, Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi terpaksa harus meminta bantuan pada Wakil Kepala Madrasah dan guru-guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala Madrasah baru akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik dari Wakil Kepala Madrasah dan guru-guru senior. Meskipun demikian, yang menjadi permasalahan adalah Wakil Kepala Madrasah tidak semuanya berkompotensi untuk melakukan supervisi. Begitu juga dengan guru-guru senior yang tidak selalu dapat melaksanakan supervisi akademik secara optimal dikarenakan alasan kesibukan.

Setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan Wakil Kepala Madrasah dan guru-guru senior, maka Kepala Madrasah biasanya hanya memberikan pembimbingan terhadap hal-hal yang umum saja terkait permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala Madrasah kurang menjelaskan lebih lanjut mengenai cara bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media dan teknologi informasi pembelajaran yang sesuai.¹⁶

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi akademik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari kepala madrasah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam hal memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompoten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi, maka bimbingan yang dilakukan pun tentunya akan menjadi kurang optimal.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Han Kamis, 01 Desember 2016

Salah satu kegiatan supervisi akademik yang biasanya dilakukan Kepala Madrasah pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, adalah berupa supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas. Kunjungan kelas tersebut hanya dilakukan satu kali setiap semester yakni di semester ganjil dan semester genap, pelaksanaannya pun terkadang kurang sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga hasil dan teknik supervisi yang digunakan juga dirasa kurang optimal. Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Cilacap lebih sering menggunakan teknik supervisi akademik kelompok, yaitu berupa diskusi antar guru melalui wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Madrasah. Kegiatan diskusi kelompok guru bidang studi sejenis tersebut diadakan untuk membicarakan hal-hal / permasalahan yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan kegiatan proses pembelajaran.¹⁷

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah, yaitu sebagian guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan/arahan dan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa belum semua guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mendapat *kanfeedback* (umpan balik) dan hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Padahal hasil kegiatan supervisi perlu untuk ditindaklanjuti agar nantinya bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.¹⁸

Kegiatan Supervisi akademik adalah merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengkaji supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dipilihnya madrasah sebagai lokasi penelitian, selain hasil observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri

¹⁷Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru MAN Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Cilacap di atas, lebih dikarenakan dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dan, oleh dan untuk masyarakat Islam. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, ini dapat dilihat dan prosentase kepemilikan madrasah Di Indonesia yang tercatat 90% milik swasta dan sisanya berstatus negeri, dan ini berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum.¹⁹

Hingga hariini, sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan klasik, seperti kelemahan Infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Masalah tersebut sebenarnya dilatarbelakangi oleh kondisi awal yang melibatkan banyak aspek.²⁰

Tingginya peran masyarakat dalam memberdayakan madrasah ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Persepsi miring atas madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” belum dijawab secara tuntas oleh para pengelola madrasah. Bahkan, di beberapa, madrasah masih tampak sebagai “cagar budaya” untuk mempertahankan paham-paham keagamaan tertentu. Belum menumbuhkan mobilitas generasi, sehingga masih belum tampak perannya sebagai pendidikan menjanjikan masa depan.²¹

Bertitik tolak dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Supervisi Akademik Kepala Madrasah

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184-185.

²⁰ Rohmat Mulyana, “Quo Vadis Madrasah,” *www.pikiranrakyat.com* (Diakses 01 Desember 2016).

²¹A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 6. Lihat juga muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 32.

dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah:

1. Unsur-unsur yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
2. Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
3. Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
2. Apa saja strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
3. Bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
2. Untuk menjelaskan strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

3. Untuk menganalisis umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:
 - a. Bagi Madrasah, sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
 - b. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
 - c. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga, bab empat dan bab lima dan bagian penutup terdiri dari bab enam. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi dan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Kajian teoritik, yang berisi supervisi akademik, kepala madrasah sebagai supervisor, kompetensi profesional guru, supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang meliputi deskripsi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dan temuan penelitian.
- BAB V : Pembahasan temuan penelitian, yang meliputi analisis temuan penelitian
- BAB VI : Penutup, yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok.¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soetjipto dan Rafli Kosasi, mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.² Lebih lanjut, Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.³ Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, Menyatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁴ Dari beberapa

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 195

² Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 233.

³ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 17.

Pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan operasional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik.¹

Secara konseptual Glickman, Gordon & Ross-Gordon dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto: supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.³

Ibrahim Bafadal memberikan pengertian yang lebih dinamis, dengan menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴ Lebih lanjut, Syaiful

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 10

²Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 841.

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

⁴Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 115

Sagala memberikan pengertian yang lebih mendalam dengan menyatakan bahwa:

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dan belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dan kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.⁶

⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 12), hlm. 94.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 40.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah;
- b. Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar;
- c. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajardan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan
- d. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.⁷

Sementara itu, Sergiovanni dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menjelaskan tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- b. Mengembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).⁸

Lebih lanjut, Sergiovanni dalam Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1. di bawah ini.

⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 12), hlm. 94.

⁸Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.



Gambar 2.1

Tiga Tujuan Supervisi Akademik⁹

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan supervisi akademik yang diberikan kepada guru adalah bantuan

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Perangaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat deral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), hlm. 10.

dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto ada tiga, yaitu: (1) sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran;

(2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran; dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.¹⁰

Menurut Syaiful Sagala, fungsi dan supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.¹¹ Lebih lanjut, Amatembun dalam Djam'an Satori, mengemukakan bahwa fungsi supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian. Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik) dengan menempuh prosedur: (1) perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian; (2) pengumpulan data; (3) pengolahan data; dan (4) penarikan kesimpulan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan.
- b. Penilaian, yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 13.

¹¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 106.

kemunduran, kemandegan atau kemajuan, memprihatinkan atau menggembirakan.

- c. Perbaikan, yaitu melakukan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi aspek-aspek negatif berupa kekurangan atau kemandegan; (2) mengklasifikasi aspek-aspek negatif menentukan yang ringan dan yang serius; (3) melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian.
- d. Peningkatan. Supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya, karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan supervisi akademik adalah untuk membantu sekolah dalam hal pemberian layanan kepada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik, yaitu dengan mampu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang berkualitas, menyenangkan, dan juga inovatif kepada peserta didik di sekolah.

4. Sasaran Supervisi Akademik

Suharsimi Arikunto mengemukakan sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu: (1) supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu; (2) supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran; dan (3) supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.¹³

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses

¹²Djam'an Satori, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Kontek Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*, (Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat), hlm. 3

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyebutkan bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategimetodelteknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹⁵ Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi menurut Suharsimi Anikunto, meliputi:

- a. Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.
- c. Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), hlm. 17.

¹⁵ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 83.

memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas.

- d. Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- e. Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.
- f. Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan kelas, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

5. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudali dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktifberpartisipasi.
- k. Humanis, artinya menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penub, humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.¹⁷

Sementara itu, dalam Departemen Pendidikan Nasional, prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- b. Dilakukan secara berkesinambungan, yakni secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

¹⁷Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 87-88

- d. Komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- e. Konstruktif, yaitu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik.
- g. Program supervisi akademik harus integral/menyatu dengan program pendidikan.¹⁸

Lebih lanjut, Mukhtar dan Iskandar menjelaskan beberapa prinsip pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam menyempurnakan aktivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dan program pendidikan, iamerupakan jasa yang bersifat kooperatif. Karenanya, pada guru hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan personil sekolah.
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendaknya menerangkan implikasi dan tujuan dan sasaran itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu dalam memperbaiki sikap dan hubungan dan semua staf sekolah, hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), hlm. 11.

- f. Tanggung jawab dan pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi sekolahnya, pejabat-pejabat supervisi di kantor dinas pendidikan harus bekerja melalui dan dalam harinoni kepala sekolah.
- g. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material dan perlengkapan yang mencukupi kebutuhan.
- h. Efektifitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh para peserta. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicapai.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik supervisor harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, melaksanakannya secara teratur dan berkelanjutan, serta supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru, mampu mengembangkan kreativitas dan motivasi guru dalam proses pembelajaran, serta harus menyatu dengan program pendidikan.

6. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, teknik supervisi akademik ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok:²⁰

¹⁹Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 54.

²⁰Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 102-108.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dan hasil pelaksanaan supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Selanjutnya disebutkan bahwa teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas, merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
- 2) Observasi kelas, merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.
- 4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.
- 5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliahstudi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Teknik supervisi kelompok dalam pengertian supervisi secara umum menurut Ngalim Purwanto (2005: 120: 122), meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan Pertemuan atau Rapat (Meeting). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Adapun yang termasuk dalam perencanaan itu antara lain adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
- 2) Mengadakan Diskusi Kelompok (Group Discussions). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.
- 3) Mengadakan Penataran-penataran (Inservice-Training). Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut

pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dan hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dan masing-masing guru, oleh karena itu kepala madrasah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

7. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.²²

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

²¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 120-122.

²²Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media., 2011), hlm. 123

- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.²³

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, adalah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
 - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
 - 2) Analisis kebutuhan.
 - 3) Mengembangkan strategi dan media
 - 4) Menilai.
 - 5) Revisi.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam

²³Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi...*, hlm. 123.

²⁴Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi...*, hlm. 123-124.

meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

B. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁵

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁶ Rahman dkk., mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah.”²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

²⁵ Sri Damayanti (2008), “Profesionalisme Kepala Sekolah,” <http://Akhmadsudraiat.wordpress.com> (diakses 04 Desember 2016)

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 83. Sri Damayanti (2008), “Profesionalisme Kepala Sekolah,”

²⁷ Rahman dkk., *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006), hlm. 106.

Jabatan kepala madrasah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumberdaya yang ada pada suatu madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menjadi seorang kepala madrasah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala madrasah harus memenuhi standar tertentu, seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi dan kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yang terdiri dari kualifikasi umum dan khusus serta beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah madrasah.

2. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah ketentuannya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Kualifikasi Umum:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah berusia setinggi-tiugginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TKI/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan

²⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil(PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus menyangkut:

- 1) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah/madrasah;
- 2) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
- 3) Mempunyai sertifikat kepala sekolah/madrasah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah madrasah adalah: (1) Kompetensi Kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi; (5) Kompetensi Sosial, penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. 1.2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. 1.4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. 1.5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. 1.6.
2.	Manajerial	2.1 Menyusun Perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.. Mengembangkan organisasi. sekolah 2.1 madrasah sesuai dengan kebutuhan. Memimpin sekolah/madrasah dalam 2.3 rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju orgaiilsasi 2.4 pembelajar yang efektif.

		<p>2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah daLam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8 Mengelola hubungan sekolahl madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik barn, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11 Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan pnsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, clan efisien.</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolahl madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolahl madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>2.14 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>2.15 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
3.	Kewirausahaan	<p>3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolahl madrasah.</p> <p>3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p>

		<p>3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah.</p> <p>3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p> <p>3.6 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.</p>
4.	Supervisi	<p>4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5.	Sosial	<p>5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.</p> <p>5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan</p> <p>5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan

Kata peran atau *role* dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan sebagai *actor's part; one's task or function*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.²⁹ Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan Makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁰

Istilah peran kemp diucapkan banyak orang. Sering kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang, atau peran dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak

²⁹ Anonim, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

banyak orang tahu, bahwa kata peran, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya.³¹

Dalam persepektif kebijakan Pendidikan Nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah/madrasah, yaitu sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan.³² Sebagai supervisor, kepala sekolah/madrasah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah/madrasah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah/madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk., sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-

³¹ <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasrofiil-7712-3-babii.pdf>, (Diakses 04 Desember 2016).

³² Akhmad Sudrajat, "Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah," [Itp://www.depdiknas.go.id/inlink](http://www.depdiknas.go.id/inlink) (Diakses 04 Desember 2016).

perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dan kepala sekolah mereka.³³ Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.³⁴ Lebih lanjut, dalam Buku Kerja Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa tugas kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor adalah menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi yang meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan/pembinaan kinerja guru/staf dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.³⁵

Dalam melaksanakan peranannya sebagai supervisor kepala sekolah/madrasah bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus melakukan pembinaan dan bimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kemampuan profesionalismenya yang tinggi.

³³ Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 59.

³⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, Buku Kerja Kepala Sekolah, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 7-10.

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Sebelum membahas lebih jauh tentang kompetensi guru, terlebih dahulu dibahas tentang hakikat kompetensi seseorang. Bahasan tentang kompetensi seseorang ini menjadi dasar untuk mencari karakteristik kompetensi seseorang. Istilah kompetensi menurut Charles adalah "*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*" Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁷

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari Bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu kemampuan. Kata *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.³⁸ Di samping berarti kemampuan, McLeod berpendapat bahwa kompetensi berarti

³⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

³⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³⁸Sepertidikutip dan W. Robert Houston bahwa kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau kepemilikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang, dalam pengertian ini lebih menitikberatkan pada tugas guru dalam mengajar. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, Ithath N.Y. Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm. 18. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi berasal dari kata *kompeten* yang berarti cakap, berkuasa dan memutuskan atau menentukan sesuatu. Artinya berupa kemahiran dalam memutuskan atau menentukan sesuatu untuk dilakukan kepada setiap peserta didik. Kompetensi juga berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif lihat Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 229.

the state of being legally competent or qualified, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi pendidik menurut Barlow adalah *the ability of the teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.³⁹ Kompetensi dalam pengertian ini meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Piet A. Sahertian, yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁰ Pengertian ini masih terlihat global karena bisa mencakup kompetensi seseorang yang melakukan pendidikan formal dan juga kompetensi dalam suatu bidang pekerjaan keahlian yang telah didapat setelah melakukan pelatihan-pelatihan. Adapun Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴¹ Dalam pengertian ini kompetensi diarahkan untuk dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu profesi, pekerjaan maupun bidang lainnya. Dan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pada hakikatnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, orang harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan,

³⁹Muhibbinsyah, *Psikologi...*, hlm. 230.

⁴⁰Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 1.

sikap dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

2. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya sesuatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Pengertian profesi khususnya untuk profesi guru menurut National Education Association dalam Soecipto dan Rafli dalam Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Futiat Romlah adalah jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, menggeluti ilmu khusus, memerlukan persiapan yang lama dan latihan terus menerus, kegiatan nirlaba dan mempunyai organisasi profesi yang kuat.⁴² Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴³ Para ahli telah banyak memberikan definisi terhadap profesionalisme di antaranya adalah profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dan para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁴⁴ Dengan demikian, profesionalisme adalah proses usaha untuk menuju ke arah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal, berkemampuan, mendapat perlindungan, memiliki kode etik profesionalisasi, serta upaya perubahan struktur jabatan sehingga dapat direfleksikan model profesional sebagai jabatan elit. Sedangkan profesi itu sendiri pada hakikatnya adalah sikap bijaksana (*informend responsiveness*), yaitu pelayanan dan pengabdian yang dapat dipergunakan dalam bidang pekerjaan tersebut merupakan prosedur kerja yang terus menerus mendapat pembaruan.

⁴²Futiat Romlah, "Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan STAIN Ponorogo*, Vol.3 Tahun 2005, hlm.79.

⁴³Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴⁴Muhammad Surya. Organisasi Profesi. Kode Etik dan Kehormatan Guru, (tanpa nama kota dan penerbit, 2007), hlm. 14.

3. Kompetensi Guru

Guru sebagai jabatan profesional guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi, dalam Hal ini pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi, guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diantaranya adalah:⁴⁵

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, di samping itu seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, baik itu dan segi kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, maupun perkembangan kognitifnya.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.⁴⁶
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam

⁴⁵Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴⁶E. Mulyasa, Standar..., him. 117.

melaksanakan tugas utamanya, yaitu mengajar. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 7) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.⁴⁷

d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁸ Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus juga memenuhi persyaratan. Beberapa di antara persyaratan tersebut adalah harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi

⁴⁷ Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 35.

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3)-butir c.

memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, pendidik adalah manusia yang berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.⁴⁹

Menurut Abudin Nata, karakter yang profesional memiliki tiga kriteria. Pertama, mengandung unsur pengabdian. Setiap profesi dikembangkan untuk memberikan pelayanan tertentu kepada masyarakat. Pelayanan itu dapat berupa pelayanan individual, yaitu pelayanan kepada perseorangan, tetapi dapat juga bersifat kolektif, yaitu pelayanan kepada sekelompok orang sekaligus. Dengan demikian, setiap orang yang mengaku sebagai pengemban dan suatu profesi tertentu harus benar-benar yakin bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tersebut.

Setiap saat dia harus untuk memperlihatkan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kedua, mengandung unsur idealisme. Setiap profesi bukanlah sekedar mata pencaharian atau bidang pekerjaan yang mendatangkan materi saja, melainkan dalam profesi itu tercakup pengertian pengabdian pada sesuatu yang luhur dan idealis, serta mengabdikan untuk tegaknya keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan sesama manusia, dan sebagainya. Dengan demikian, setiap orang yang menganggap dirinya sebagai anggota suatu profesi harus benar-benar mengetahui pengabdian apa yang akan diberikannya kepada masyarakat melalui perangkat pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimilikinya. Pada umumnya, melalui pengetahuan dan keterampilan khusus maka setiap anggota suatu profesi mempunyai kewajiban untuk melindungi masyarakat dari praktik-praktik penipuan yang dilakukan oleh para non profesional. Ketiga, mengandung unsur pengemban. Setiap bidang profesi

⁴⁹ Oemar Hamalilc Proses Be/ajar Mengajar ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 118.

mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kaja yang mendasari pengabdianya secara terus-menerus. Secara teknis profesi tidak boleh statis.⁵⁰

Dalam hubungannya dengan profesi guru, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diajarkannya kepada murid. Sebagai guru yang profesional ilmu pengetahuan dan keterampilan itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik kegiatan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Kedua, seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki secara efektif dan efisien. Untuk itu, pendidik profesional mesti mempelajari ilmu keguruan dan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik metodologi pembelajaran. Ketiga, sebagai pendidik yang profesional guru sepatutnya memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang diajarkan agar para guru dapat dijadikan sebagai panutan.

Mengingat tugas dan tanggung jawab pendidik yang begitu kompleks, profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain: (1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakan; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁵¹

Kompetensi profesional bagi guru adalah kemampuan untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi

⁵⁰ Abdul Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo dan IAN Syarif, 2006), hlm. 136-138.

⁵¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 55.

guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional pendidik sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁵²

D. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah, dengan jelas ditegaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akadeinik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵³ Dari peraturan tersebut, sebagai supervisor akademik kepala sekolah harus menguasai kompetensi konsep supervisi akademik yang meliputi:

⁵²E. Mulyasa, *Standar...*, hlm. 135-136.

⁵³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi supervisi akademik setelah dapat mengimplementasikan supervisi akademik tersebut dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Selanjutnya departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah dalam rangka membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:⁵⁴

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

⁵⁴ 58Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 5-6.

5. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan sekolah menengah yang sejenis.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas/laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru dalam kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas supervisi harus memonitor kegiatan belajar mengajar di madrasah dan mengetahui tugas guru dalam proses pembelajaran agar bimbingan yang melakukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala madrasah adalah berupa serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa dorongan, bimbingan, dan arahan dan kepala madrasah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bantuan profesional dan kepala madrasah pada proses pembelajaran tersebut sangat diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran, meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, selanjutnya supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran.

1. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁵⁵ Lebih lanjut, Sythrudin dan frawan, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁶ Clark & Yinger dalam Alben Ambarita, menjelaskan beberapa faktor yang menjadi perhatian untuk membuat perencanaan pembelajaran, yaitu: isi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, strategi perencanaan, perilaku guru, struktur pelajaran, peningkatan pembelajaran, peserta didik, waktu yang diperlukan dalam belajar, dan tempat belajar.⁵⁷ Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.⁵⁸

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.⁵⁹ Sementara itu, menurut Robert F. Mager dalam Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi

⁵⁵ Alben Ambarita, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 73.

⁵⁶ Syarifuddin & frawan, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 91.

⁵⁷ Alben Ambarita, Manajemen Pembelajaran,, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.. 75-77.

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

tertentu. Berdasarkan uraian tersebut tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang dapat dikerjakan dan dicapai siswa pada tingkat kompetensi tertentu.⁶⁰

b. Materi Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.⁶¹ Selanjutnya, Trianto mengemukakan bahwa materi pembelajaran pada hakikatnya berisi butir-butir bahan pembelajaran pokok yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Berdasarkan uraian tersebut, materi pembelajaran berisi butir-butir bahan pembelajaran pokok yang dibutuhkan peserta didik meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.⁶²

c. Sumber Belajar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁶³ Lebih lanjut, E. Mulyasa menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi. Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan kemudahan belajar siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁶⁴

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 205.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Ser4tkikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156.

d. Metode Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar.⁶⁵ Lebih lanjut, Hanizah B. Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar.⁶⁶

e. Kegiatan pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman juga mengungkapkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁸ Jadi, dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

f. Penilaian Hasil Belajar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada

⁶⁵Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

⁶⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁸Rusnan, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 87.

standar penilaian.⁶⁹ Sementara itu, Rusman menjelaskan bahwa penilaian berinsud untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, sehingga dapat ditindak lanjuti menuju perbaikan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sehingga dapat diperbaiki.⁷⁰ Dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan rangkaian tindakan kedepan untuk menjelaskan gambaran dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan datang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan/arahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, bimbingan/arahan dalam memilih materi pelajaran, bimbingan/arahan dalam mengorganisir materi pelajaran, bimbingan/arahan dalam memilih metode pembelajaran, bimbingan/arahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan juga bimbingan/arahan dalam menskenario kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dan kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷¹ Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik

⁶⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁷⁰ Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 69.

⁷¹ B. Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.36

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷² Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryosubroto meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.⁷³ Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa kegiatan diantaranya meliputi: (1) kegiatan pendahuluan yaitu: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi; (2) kegiatan inti yaitu: proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberilkan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat; dan (3) kegiatan penutup yaitu: bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya⁷⁴

Selanjutnya komponen yang termasuk dalam pelaksanaan memuat pendahuluan, inti dan penutup. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk pendidikan Dasar dan Menengah, meliputi antara lain:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, inemfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dengan pembelajaran yang lalu.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara:

⁷² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2006), hlm111.

⁷³B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hIm.27.

⁷⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisrne Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hlm. 10.

- 1) Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 2) Interaktif yaitu melakukan hubungan dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif.
- 3) Mengelola kelas yang meliputi pengelolaan siswa dan fisik ruangan.
- 4) Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dan kebosanan siswa.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian an refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan contoh dalam membuka pembelajaran, memberikan contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, bimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi peserta didik, bimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam berinteraksi dengan peserta didik, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan contoh dalam pemberian umpan balik pada peserta didik, arahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan memberikan contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

⁷⁵Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.⁷⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa: “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan.⁷⁷ Dengan demikian, evaluasi terhadap hasil belajar yang telah menjadi standar keberhasilan perlu dilakukan oleh guru. Sementara itu, Abdul Majid menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.⁷⁸

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta

⁷⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 193.

⁷⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 224.

untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester;
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD (Kompetensi Dasar) dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran;
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih;
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan;
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik;
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran;
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh;
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu upaya pengukuran dan penentuan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran meliputi hal-hal yang

⁷⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

dimiliki oleh peserta didik sesuai materi pembelajaran dan pendidik. Evaluasi belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan dalam evaluasi pembelajaran meliputi: penyusunan perangkat penilaian, pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, memeriksa jawaban, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala madrasah pada evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, bimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, arahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar peserta didik, bimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar peserta didik, dan bimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar peserta didik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai sebuah karya ilmiah, maka telaah pustaka merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga menjamin otentitas dan obyektifitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah yang telah dijadikan tesis atau disertasi adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya M. Asyhari yang berjudul: “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional-tradisional. Namun, apabila dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, Hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan mutu akademik tidak bisa hanya

dengan supervisi akademik pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.⁸⁰

2. Tesis Hamadi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak banyak memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: program supervisi yang telah disusun, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain: kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi, dan (3) pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru belum tercapai secara efektif. Sehingga supervisi akademik belum memiliki dampak yang besar untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸¹
3. Tesis karya Amrin yang berjudul: “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan).” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kinerja pengawas sekolah dasar dalam penyusunan rencana program kepengawasan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (2) kinerja pengawas sekolah dasar dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (3) kinerja pengawas dalam

⁸⁰ M. Asyhari, “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara.” Tesis, (Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011).

⁸¹ Hamadi, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur” Tesis (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2011).

evaluasi dan pelaporan hasil kepengawasan sudah baik namun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan; (4) kinerja pengawas sekolah dasar dalam tindak lanjut kepengawasan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sehingga secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁸²

4. Tesis karya Tabaheriyanto yang berjudul: “Supervisi AktidemiK Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Supervisi Akademik).” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, pengawas sekolah merencanakan program pengawasan sekolah disusun untuk menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Kedua, supervisi akademik diselenggarakan berpedoman kepada program kepengawasan yang telah disusun. Ketiga, teknik supervisi akademik dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Pengawas sekolah di Kabupaten Kepahiang lebih sering menggunakan teknik supervisi individual.⁸³
5. Tesis Edi Wahjanta yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se Kota Magelang.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa di SMA Negeri Kota Magelang secara bersama dipengaruhi oleh supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru. Secara terpisah, ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda, kinerja guru mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan

⁸²Amrin, “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Selatan).” Tesis, (Bengkulu: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013).

⁸³Tabaheriyanto, “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Supervisi Akademik).” Tesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013.

dengan variabel bebas lainnya; (2) dan tiga variabel yang dikaji (supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru secara langsung mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar, sedangkan kompetensi guru pada urutan kedua sedangkan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh paling kecil terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dua variabel lainnya; (3) hasil analisis terhadap model yang dispesifikasikan, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa juga ditemukan dan supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru melalui kinerja guru. Supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru secara tidak langsung atau melalui kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan supervisi kunjungan kelas; dan (4) terhadap kinerja guru, kompetensi guru memberikan sumbangan

yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel eksogenus lainnya dalam kajian ini (supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah).⁸⁴

6. Hasil penelitian Wahid Hasyim dalam tesisnya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi Kepala MTs Negeri Salatiga dan Kepala SMP Islam A1-Azhar 18 Salatiga telah melaksanakan supervisi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru yang dibuktikan dengan mulai dan pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan, menilai hasil kinerja guru dengan memakai instrumen pembelajaran yang telah dipersiapkan dan tindak lanjut dan hasil supervisi pembelajaran; dan (2) dampak supervisi pembelajaran terhadap pengembangan profesional guru, baik di MTs Negeri Salatiga dan di SMP Islam A1-Azhar 18 Salatiga menunjukkan hasil positif, yaitu ditandai dengan adanya peningkatan dalam pembuatan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara

⁸⁴Edi Wahjanta, "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se Kota Semarang." Tesis, (Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007).

mandiri dan dalam proses pembelajaran sebagian besar sudah memakai ICT (Information Communication Technologies).⁸⁵

7. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Wahid Hasyim, hasil penelitian Da'i Wibowo juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah (Xi) berpengaruh besar terhadap kinerja guru/produktivitas kerja (Y). Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel supervisi kepala sekolah adalah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dipahami karena supervisi kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi.⁸⁶

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai "Supervisi Akademik.

Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap." Oleh karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

F. Kerangka Berpikir

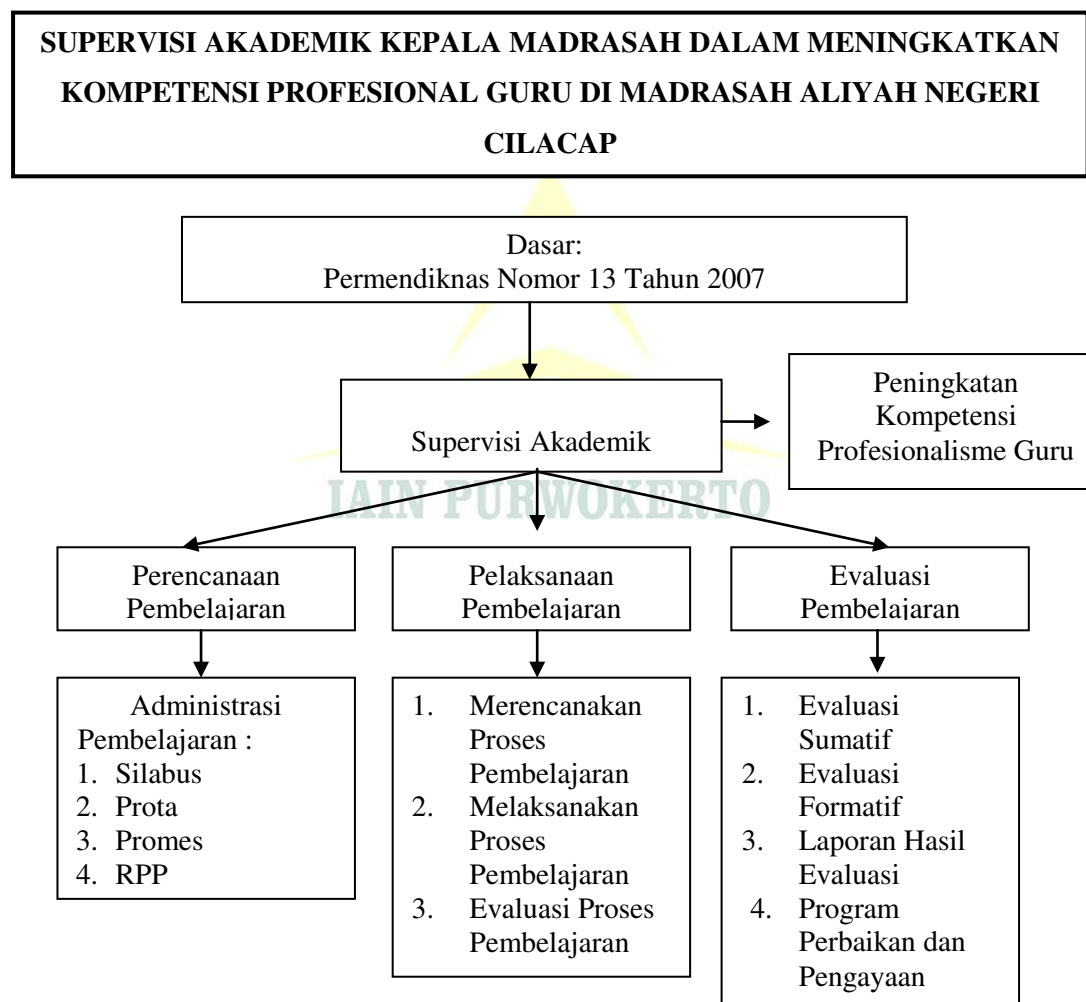
Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Salah satu jenis supervisi yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah supervisi akademik. Tujuan dan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; dan (c) evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan terhadap

⁸⁵ Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multikasus MTs. Negeri dan SMP A1-Azhar 18 Kota Salatiga)," Tesis tiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga, 2013).

⁸⁶ Wahid Hasyim, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam 9°Da'i Wibowo, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes," Tesis (Semarang: Program Pascasarjana Program Studi jemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009).

tiga hal tersebut. Tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan meningkatnya kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Menurut Williams sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah² Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu:

(1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).³

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber dimanfaatkan.⁴ Menurut Donal Ary studi kasus adalah: *“In case study the investigator attempt to examine an individual or unit in depth. The investigator tries to discover all the*

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

² Lexy J. Moleong, Metodologi..., hlm. 12.

³ Donal Ary, An Invitation to Research in Social Education, (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424-425.

⁴ Robert K. Yin, Studi Kasus: Desain dan Metode, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18.

variables that are important in the history or development of the subject."¹ Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap." Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa -kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting), yaitu fenomena dimana proses supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dan pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami supervisi akademik kepala madrasah yang telah berjalan dan digunakan selama proses meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu 24 Januari-23 Maret 2017.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu

¹ Donal Ary, *An Invitation...*, hlm. 440.

keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (keyinstrument) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian upakan suatu keharusan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.² Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu

² Neong Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif/ (Yogyakarta: Rake Sanasin, 1988), hlm. 46.

meminta izin kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti HP (Hand Phone), handycam, camera, dan lain-lain; (2) peneliti menghadap dan bertemu langsung dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, kemudian menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen yang ada di madrasah tersebut serta menyampaikan maksud dan tujuan; (3) secara formal memperkenalkan diri kepada komponen di madrasah tersebut melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah, baik yang bersifat formal maupun semi formal; (4) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; dan (6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

Prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan adalah: (1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak, dan kepentingan informan; (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (4) tidak mengeksploitasi informan; (5) mengkomunikasikan hasil laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; (6) menghargai pandangan informan; (7) (situs) penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati

segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan (8) penelitian dilakukan secara cermat, sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁴ Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal.⁵ Dalam Hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebilnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dengan demikian, sumber data juga dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan clari Bahasa Inggris, yakni person, place, paper. Dan tiga tingkatan tersebut dapat dijabarkan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. *Person*, yakni sumber data berupa orang yang dapat memberikan data, atau inforinasi secara lisan melalui wawancara, juga bisa memberikan data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁴Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

⁵Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian...*, hlm. 86.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm. 112.

nonperson (paper, place). Sumber data ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu:

- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Muhadin, M.Ag
 - b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum : Agik Tusanawati, S. Pd
 - c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan : Drs. Sutiasno
 - d. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas : Drs. H. Susilo, M.Pd.I
 - e. Guru TIK : Masruri, S.Pd
 - f. Guru Ekonomi : Sudiyatmi, SE
 - g. Guru Ekonomi : Ika Estining Puji Lestari, SE
 - h. Peserta Didik : Hasan Nur Rofiq
2. Place, sumber data tempat mencakup hal-hal yang bergerak maupun tidak bergerak. Data yang bergerak berupa fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik, sedangkan data tidak bergerak adalah kondisi fisik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
 3. Paper, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.⁷Data ini berupa hasil keputusan rapat, arsip-arsip, struktur kepengurusan, dan data-data lainnya.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik sampling purposive dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail

⁷Lexy 3.Moleong, Metode..., hlm. 107.

dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.⁸

Secara umum observasi partisipasi ini dilakukan dengan alasan bahwa: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dan data; (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti; (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (6) dalam kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁹

Untuk memperoleh data melalui pengamatan terlibat atau observasi partisipasi, peneliti telah masuk dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, seperti berbaur dengan kepala madrasah, guru-guru, karyawan, dan peserta didik. Di samping itu, yang perlu ditekankan dalam observasi ini adalah lebih mefokuskan pada supervisi akademik kepala madrasah dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hlm. 174-175.

meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Dalam observasi partisipasi mi, peneliti menyediakan buku catatan dan alat perekam gambar (fotolhandycamfHP). Buku catatan digunakan antara lain untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (fotolhandycam/HP) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁰ Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah

upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi bisa terjadi penyimpangan dan rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (probing) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.

yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Kaitannya dengan penelitian yang berjudul tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap,” peneliti akan menggunakan dua macam wawancara, untuk menggali data lebih dalam lagi yang diambil di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, dan yang menjadi informan dalam wawancara semi terstruktur ini ialah: (a) Kepala Madrasah: Drs. H. Muhadin, M.Ag; (b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: Agik Tusanawati, S. Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan: Drs Sutiasno, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas: Drs. H. Susilo, M.Pd.I; (c) guru TIK (Teknologi Informasi dan Komputer): Masruri, S.Pd, guru Ekonomi: Sudiyatmi, SE dan Ika Estining Puji Lestari, SE ; (d) Peserta didik: Hasan Nur Rofiq.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,¹¹ yang menjadi informan dalam wawancara tidak terstruktur ini ialah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

¹¹ Sugiyono, Metode hlm.233

Wawancara tersebut dilaksanakan kepada komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yakni: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, beberapa orang guru dan peserta didik yang menjadi narasumber penelitian ini, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.1.

Wawancara dengan Narasumber

Nara Sumber	Tema	Tanggal
Kepala Madrasah	Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan	27 Februari 2017
Kepala Madrasah	Bentuk Pembinaan dan Pengembangan Guru dan Kependidikan	27 Februari 2017
Kepala Madrasah	Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru	06 Maret 2017
Guru Teknik Informatika dan Komputer	Kelengkapan Administrasi Pembelajaran	06 Maret 2017
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Kelengkapan Administrasi Pembelajaran	06 Maret 2017
Kepala Madrasah	Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran	07 Maret 2017
<i>Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan</i>	<i>Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran</i>	<i>07 Maret 2017</i>
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran	07 Maret 2017
Kepala Madrasah	Laporan Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran	07 Maret 2017
Guru Ekonomi	Pelaksanaan Program Pengayaan dan Remedial	08 Maret 2017
Peserta Didik	Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran, Program Pengayaan dan Remedial	08 Maret 2017
Kepala Madrasah	Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	08 Maret 2017
Kepala Madrasah	Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar	08 Maret 2017
Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat	Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar	13 Maret 2017
Kepala Madrasah	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	13 Maret 2017
Guru Ekonomi	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan	13 Maret 2017

	Profesionalisme Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	
Kepala Madrasah	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	14 Maret 2017
Guru Teknik Informatika dan Komputer	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	14 Maret 2017
Kepala Madrasah	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	15 Maret 2017
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	15 Maret 2017
Guru Ekonomi	Umpan Balik Supervisi Akademik	15 Maret 2017
Kepala Madrasah	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	15 Maret 2017

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹² Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi partisipasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil madrasah, khususnya yang berbentuk lembar instrumen supervisi akademik, jadwal supervisi akademik yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk dianalisis

¹² Suharsimi Arikunto, Prosedur..., hlm. 274.

kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan informan kunci.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹³ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata menjadi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk podcan secara sistematis. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁴

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumendokumen madrasah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional

¹³Sugiyono, Metode..., hlm. 245.

¹⁴Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 129.

guru. Selanjutnya, langkah yang dilakukan peneliti adalah memilih data-data yang penting kemudian menyusunnya dan data yang dipilih tadi secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian dan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁶

Pada tahap penarikan kesimpulan ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan supervisi akademik kepala madrasah dalam

¹⁵ Sugiyono, Metode..., hlm. 249.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Ilmu, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 129-130.

meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan atau keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Lexy Moleong ada empat kriteria pemeriksaan yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credability), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁷

1. Derajat Kepercayaan (Credability)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan? Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pengecekan sejawat; (5) kecukupan referensial; (6) kajian kasus negatif; dan (7) pengecekan anggota. Dan ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan dengan memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

¹⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

penelitian.¹⁸Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya.Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.¹⁹Selanjutnya perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang berkaitan dengan “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Miyah Negeri Cilacap” seluruhnya adalah merupakan hasil karya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

¹⁸Lexy J. Moleong, Metode..., hIm. 327

¹⁹Lexy 3.Moleong, Metode..., hIm. 329.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Dalam penelitian mi triangulasi dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²¹ Dalam triangulasi dengan sumber ml, peneliti melakukan beberapa hal: (a) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) peneliti membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (e) peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 2) Triangulasi metode, ialah jika informan atau data yang berasal dan hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.²² Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode hii, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda atau teoni lain dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.

²⁰Lexy J. Moleong, Metode..., hlm. 330.

²¹Lexy J. Moleong, Metode..., hlm. 330.

²² Hamidi Metode Penelitian Kualitatif/ (Malang: 11MM Press, 2004), hlm. 83.

- 4) Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, dalam penelitian ini seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; dan (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dan pemikiran peneliti.

e. Pengecekan Anggota

Untuk pengecekan anggota dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, tetapi teknik pengecekan anggota diberlakukan kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

2. Derajat Keteralihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Keteralihan (transferability) berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Derajat Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan (dependability) berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka dalam hal ini yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Derajat Kepastian (Confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu truth value, applicability, consistency dan neutrality.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyelidiki bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dan hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; (2) interaksi guru dengan kepala madrasah, guru-guru lain, peserta didik dan karyawan; (3) wawancara dan transkrip wawancara dengan: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang Humas, guru-guru dan

peserta didik; (4) dokumentasi terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap; (5) hasil rekaman; (6) analisis data; (7) hasil sintesa; dan (8) catatan hasil proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, dan usaha keabsahan.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif mi, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan. yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam Hal ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap mi meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data. Tahap im meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.2.
Tahap Penelitian

Tema	Tanggal
Usulan Penelitian	8 Agustus 2016
Seminar Proposal Tesis	21 September 2016
Obervasi Pendahuluan	1 Desember 2016
Penelitian	Januari - Maret 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap terletak di jalan Jalan Raya Kalisabuk Km. 15 Cilacap, tepatnya di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dan masyarakat nelayan, pertanian, perkebunan dan industri, namun pengaruh industri sangat dominan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap sangat strategis, mudah dijangkau dengan segala jenis transportasi yang ada, sehingga diharapkan banyak menarik minat para calon peserta didik. Meskipun terletak di dekat jalan raya, suasana kelas tidak terganggu dengan polusi udara dan suara bising dan jalan raya. Hal ini karena ditunjang dengan tatanan wang kelas yang baik.¹ Denah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap terlampir.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

a. Pendirian MA Negeri

Sekitar tahun 1967 beberapa tokoh Majelis Wakil Cabang NU (Nahdlotul Ulama) berkeinginan untuk mendinikan sekolah agama di kabupaten Cilacap. Pada tahun inilah dirintis terbentuknya SMA (Sekolah Menengah Atas) Agama. Setelah operasional selama lebih kurang 1 tahun namun tidak membuahkan hasil dan sekolah ini belum dinegerikan. Meskipun demikian para pendiri tidak patah semangat, mereka tetap meneruskan kegiatan pendidikan. Selanjutnya keberlangsungan

¹Hasil Observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

sekolah ini mempunyai hukum swasta dengan yayasan penanggung jawab yaitu yayasan YASMIN (Yayasan Amal Muslimin Indonesia).¹

b. Usaha Penegerian

Usaha penegerian dimulai sejak tahun 1968, diusulkan ke Departemen Agama di Jakarta. Kemudian usulan ini diperbaharui lagi pada tahun 1969 tetapi masih belum ada hasilnya. Pada tahun 1970 Bapak H. Basrowi selaku kepala sekolah mendapat panggilan dan Departemen Agama yang pada intinya akan dinegerikan pada waktu yang tepat.²

Tempat peresmian penegerian berada di Pendopo Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan upacara pada tanggal 8 Juli 1970. Penegerian ini tertuang dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) No. 17 Tahun 1978 dan SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan.³

c. Perpindahan Ke Kalisabuk

Awalnya pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berada di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan mendapat proyek pembangunan 3 RKB (Ruang Kegiatan Belajar). Tahun 1982 s/d 1983 membangun di daerah Kalisabuk, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang tadinya di Kecamatan Maos pindah ke Kalisabuk sampai sekarang.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

¹Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

²Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

³Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

⁴Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

Sebuah lembaga pendidikan agar tujuan dan tercapainya suatu lembaga yang berkualitas dan berkuantitas, maka diperlukan visi dan misi yang jelas agar peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam visi dan misi, visi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu: “Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna” (Temu Bunga Beras)⁵

b. Misi Madrasah

Untuk memperjelas visi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap di atas, maka disusunlah misi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, yaitu:

1. Meningkatkan Akhlakul Karimah;
2. Menyiapkan Calon Ilmuwan yang Berkarakter Kebangsaan;
3. Mengembangkan Ilmu dan Teknologi Tepat Guna;
4. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan;
5. Menanamkan Nilai-nilai Asmaulhusna dalam seluruh aspek kehidupan;
6. Mensosialisasikan dan Menetapkan Kebijakan tentang Madrasah Adiwiyata;
7. Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap sebagai Madrasah Berbudaya Lingkungan;⁶

c. Tujuan Madrasah

Sebagai kerangka kerja dan indikator keberhasilan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, maka disusunlah tujuan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT;

⁵Hasil Dokumentasi Visi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017.

⁶Hasil Dokumentasi Misi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017.

2. Menegakkan aturan yang diberlakukan di Madrasah dengan didasarkan pada kesadaran moral;
3. Menghasilkan lulusan yang berpotensi melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan berkarakter kebangsaan;
4. Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan teknologi sebagai bekal memasuki dunia kerja;
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional;
6. Mewujudkan pelayanan prima di bidang pendidikan;
7. Mewujudkan pribadi yang berkarakter islami yang berbasis Asmaul Husna
8. Mewujudkan warga madrasali yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup;⁷

4. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk memperlancar program kerja organisasi, serta terselenggaranya kejasama yang baik dan harmonis maka perlu dibentuk sebuah struktur organisasi agar semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik. Hal tersebut mendorong Madrasah Aliyah Negeri Cilacap membentuk susunan kepengurusan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Struktur Madrasah Dan Nama Dalam Jabatan⁸

No	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Drs. H. Muhadin, M.Ag
2	Kepala Tata Usaha	Wahyu Hidayat, S.Pd.I
3	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Agik Tusanawati, S.Pd.I

⁷ Hasil Dokumentasi Misi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017. -

⁸ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang sanakan padahari Kamis, 23 Februari 2017.

4	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan	Drs. Sutiasno
5	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras	Priyo Wahyuono, S.Pd.I
6	Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas	Drs. H. Susilo, M.Pd.I
7	Kepala Perpustakaan	Dra. Anis Hidayah
8	Kepala Lab Biologi	Mardiyo, S.Pd, M.Pd.I
9	Kepala Lab Kimia	Drs. H. Jaka Mulyono
10	Kepala Lab Fisika	Drs. Sugiarta
11	Kepala Lab Komputer	Wahyu Jatmiko, S.Pd
12	Pembina OSIS	Puji Hartati, S.Pd
13	Pembina Pramuka	Adi Rismawan, S.Pd, Diah Eko Nuryenti, S.Pd
14	Pembina PKM	Muhammad Muslimin, S.Pd
15	Pembina PMR	Eni Nurhidayah, M.Pd
16	Pembina Seni	Sujarwo, S.Pd
17	Pembina Jumalistik	Agus Sukowo, S.Pd
18	Pembina Mancapala	Isa Ansori, S.Pd
19	Pembina Olah Raga	R. Fatkhul Majid, S.Pd.Jas
20	Pembina Himdais	Drs. Muhlisin, M.Pd.1
21	Pembina KIR	Eli Widodo Retno, S.Si, MSi

5. Kurikulum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum kombinasi yaitu kurikulum 2013 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Adapun rencana program kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017 terlampir.⁹

6. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Tenaga guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap pada Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 54 guru, yang terdiri dari 46 PNS dan 8 Guru Tidak Tetap. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten di

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Drs. H. Muhadin, M.Ag., pada hari Jumat, 24 Februari 2017.

bidangnya masing-masing.¹⁰ Pembagian tugas masing-masing guru sebagaimana terlampir.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memiliki 21 tenaga kependidikan yang terdiri dari 3 PNS dan 18 Tenaga Tidak Tetap.¹¹

Pembagian tugas masing-masing tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

c. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, di mana proses belajar mengajar berlangsung. Madrasah Aliyah Negeri Cilacap pada Tahun Pelajaran 2016/2017 mempunyai peserta didik sebanyak 885 orang.¹² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah peserta didik selama 5 tahun terakhir¹³

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
1	2012/2013	160	518	678
2	2013/2014	162	526	688
3	2014/2015	189	583	772
4	2015/2016	213	599	812
5	2016/2017	236	649	885

¹⁰Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan Sabtu, 25 Februari 2017.

¹¹Hasil Dokumentasi Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017.

¹²Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017.

¹³Hasil Dokumentasi Jumlah Peserta Didik Selama 5 Tahun Terakhir Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah sangatlah menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁴ Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap terlampir.

7. Pembinaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka menjaga mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap mutu tenaga akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan mulai dari proses rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan profesi, penilaian kerja, sampai kepada kesejahteraan pegawai.¹⁵

Proses rekrutmen pegawai harus melalui seleksi akademik yang cukup ketat. Setelah melalui proses rekrutmen, selanjutnya adalah proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus yang meliputi empat hal, yaitu:¹⁶

- 1) Pengembangan budaya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dimaksudkan untuk menyamakan visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Setiap pegawai Madrasah Aliyah Negeri Cilacap hendaknya memahami nilai-nilai budaya yang harus diaplikasikan dalam pekerjaannya. Budaya Madrasah Aliyah Negeri Cilacap ini akhirnya diharapkan akan mewarnai kegiatan

¹⁴Hasil Observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Bapak Drs. H. din, M.Ag., pada hari Senin, 27 Februari 2017.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Proses Pembinaan dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari

sehari-hari ketika mengajar atau bekerja, sehingga penanaman budaya terhadap peserta didik akan lebih efektif.

- 2) Pengembangan kompetensi akademik dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru yang profesional.
- 3) Pengembangan ketrampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan.
- 4) Pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar seorang pegawai Madrasah Aliyah Negeri Cilacap tidak terpeku oleh pengetahuan yang ada, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, khususnya dunia teknologi dan informasi.

Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan pegawai yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap antara lain: (1) pembinaan bulanan, semester, tahunan; (2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), baik tingkat Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, tingkat Kabupaten Cilacap maupun tingkat karesidenan Banyumas; (3) TIK (Teknik Informasi Komputer); (4) studi banding; (5) pelatihan, training; dan (6) IHT (In House Training), seminar, lokakarya, dan lain-lain.¹⁷

b. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan pada peserta didik yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membaca doa dan asmaulhusna bersama, dengan membaca doa dan asmaulhusna setiap pagi ketika akan mulai pelajaran yang dibaca oleh

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Bapak Drs. H. thadin, M.Ag., pada Hari Senin, 27 Februari 2017.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Pembinaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017.

- semua peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dipandu oleh salah satu peserta didik melalui sound system kelas masing-masing.
- 2) Membudayakan senyum, salam, sapa dan berjabat tangan antara peserta didik putra dengan bapak guru, peserta didik putri berjabat tangan dengan ibu guru;
 - 3) Berinfaq, di mana dalam satu minggu sekali. Salah satu diantara kegiatan peserta didik adalah berinfaq atau beramal jariyah yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Dan hasil infaq tersebut nantinya akan digunakan untuk santunan yatim piatu, pembangunan masjid, dan kegiatan sosial lainnya.
 - 4) Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri Cilacap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, Palang Merah Remaja, Patroli Keamanan Madrasah, Karya Ilmiah Remaja, Himpunan Dai Peserta didik, Jurnalistik, Pecinta Alam, Olah Raga Prestasi, dan Seni.
 - 5) Pembinaan hidup bermasyarakat, di mana dalam upaya peningkatan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan bermasyarakat, maka Madrasah Aliyah Negeri Cilacap melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: program pengabdian masyarakat (PPM), tarawih keliling (Tarling), penyantunan yatim piatu, lomba kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

B.Paparan Data Hasil Penelitian

1. Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap terhadap guru-guru berkaitan dengan kompetensi profesional berupa supervisi terhadap proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Supervisi Akademik dalam Perencanaan Pembelajaran
Dalam mensupervisi kemampuan perencanaan pembelajaran Kepala

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Kepala Madrasah memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan dan efektif dan silabus pembelajaran.
- 2) Kepala Madrasah melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Kepala Madrasah memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
- 4) Kepala Madrasah memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
- 5) Kepala Madrasah memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru.¹⁹

Table 4.3

Supervise Akademik Pada Perencanaan Pembelajaran²⁰

1	Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2	Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.
3	Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik.
4	Merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan IPTEK
5	Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan sumber yang bervariasi
6	Mengorganisir materi pembelajaran
7	Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik
8	Memilih metode pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik
9	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
10	Memilih sumber belajar/media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, pada 6 Maret 2007 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

²⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Deag RI, 2003), hlm.470.

11	Memilih sumber belajar/media pembelajarn yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
12	Mengembangkan sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
13	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
14	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
15	Mengalokasikan waktu yang efektif dalam pembelajaran

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala Madrasah Aliyah Cilacap akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Masruri, S.Pd sebagai guru TIK (Teknologi Informasi Komputer) Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Kepala Madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Disamping memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran kami selalu disupervisi secara langsung oleh Kepala Madrasah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik, observasi antar

kelas.²¹

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Agik Tusanawati, S.Pd.

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.²²

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama

²¹Wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd guru TIK & pada tanggal 6 Maret 2007 di Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

²²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bklang Kurikulum Ibu Agik Tusanawati, pada 6 Maret 2007 di Ruang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

mengumpulkan administrasi perencanaan pembelajaran dilakukan pembinaan kepada mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Silabus
2. Program Tahunan
3. Program Semester
4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan
5. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

b. Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap meninjau:²³

- 1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang

²³ Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri cap dalam Proses Pembelajaran di kelas pada 7 Maret 2017

relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

- 3) Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap

ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.²⁴

Table 4.4
Supervisi Akademik Pada Pelaksanaan Pembelajaran²⁵

1	Membuka kegiatan pembelajaran dengan efektif
2	Menyajikan materi pembelajarn secara sistematis
3	Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
6	Menguasai kelas
7	Melaksanakan pembelajarn yang bersifat kontekstual
8	Memanfaatkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran
9	Menggunakan bahasa yang komunikatif untuk kegiatan pembelajaran
10	Memotivasi peserta didik
11	Mengorganisasi kegiatan yang efektif pada saat pembelajaran
12	Berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif
13	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
14	Memberikan umpan balik pada peserta didik
15	Menggunakan waktu yang efektif pada saat melaksanakan pembelajaran
16	Menutup kegiatan pembelajaran dengan efektif
17	Merefleksi kegiatan pembelajaran

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag

Supervisi akademik yang dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pm instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran,

²⁴Hasil Dokumientasi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

²⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan

pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.²⁶

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa Supervisi akademik yang dibantu oleh tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan, Bapak Drs. Sutiasno.

Dalam supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Tim senantiasa menggunakan pedoman yang telah dibuat. Kegiatan tersebut meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.²⁷

²⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Neeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 7 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

²⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Neeri Cilacap, Bapak Drs. Sutiasno, pada 7 Maret 2017 di Ruang Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsurunsur yang disupervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi:
 - a. pembuatan silabus
 - b. pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. pembuatan program semester
 - d. pembuatan program tahunan
2. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:
 - a. tahap pra intruksional
 - b. tahap instruksional
 - c. tahap evaluasi
3. Kemampuan Guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi:
 - a. evaluasi sumatif
 - b. evaluasi formatif
 - c. laporan hasil evaluasi
 - d. program perbaikan dan pengayaan
- c. Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran

Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

- 1) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.²⁸
- 2) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Agik Tusanawati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

²⁸Hasi 1 Dokumentasi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Menurut kalender pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Cilacap evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester, sedangkan evaluasi formatif diberikan kepada guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk melaksanakan evaluasi formatif sesuai dengan format yang diberikan kepada guru tersebut. Laporan hasil evaluasi formatif dan sumatif harus diserahkan setelah melakukan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remedi yang format dan waktunya diserahkan kepada guru yang bersangkutan.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa kegiatan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berupa evaluasi sumatif yang dilaksanakan 6 bulan sekali (1 semester) dan evaluasi formatif yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.

- 3) Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag

Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan dan diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang

²⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Agik Tusanawati, Pd pada 7 Maret 2017 di Ruang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 7 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Kurikulum, sedangkan format evaluasi formatif dibuat uru sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya.

- 4) Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan Ibu Sudyatmi, SE selaku guru ekonomi.

Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedi.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Hasan Nur Rofiq selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

³¹ Wawancara dengan Guru Ekonomi, Ibu Sudyatmi, SE pada 8 Maret 2017 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remidi atau perbaikan.³²

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan diadakan remidi atau perbaikan.

Table 4.5
Supervise Akademik Pada Evaluasi Pembelajaran³³

1	Meyusun perangkat penilaian pembelajaran
2	Membuat soal yang benar
3	Memperbaiki soal yang tidak valid
4	Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar
5	Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb).
6	Menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester).
7	Memeriksa jawaban penilaian belajar peserta didik
8	Mengolah hasil penilaian belajar peserta didik
9	Menganalisis hasil penilaian belajar peserta didik
10	Memanfaatkan berbagai hasil penilaian secara efektif untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik
11	Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan penyusunan rancangan

³² Wawancara dengan Hasan Nur Rofiq selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap pada 8 Maret 2017 di Ruang transit Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

³³ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm.470.

	pelaksanaan pembelajaran selanjutnya
12	Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru, dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsurunsur yang disupervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1) evaluasi sumatif
- 2) evaluasi formatif
- 3) laporan hasil evaluasi
- 4) program perbaikan dan pengayaan

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam melakukan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim menfokuskan pada kompetensi profesional guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena ketiga hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini diungkapkan Bapak Drs. H. Muhadm, M.Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

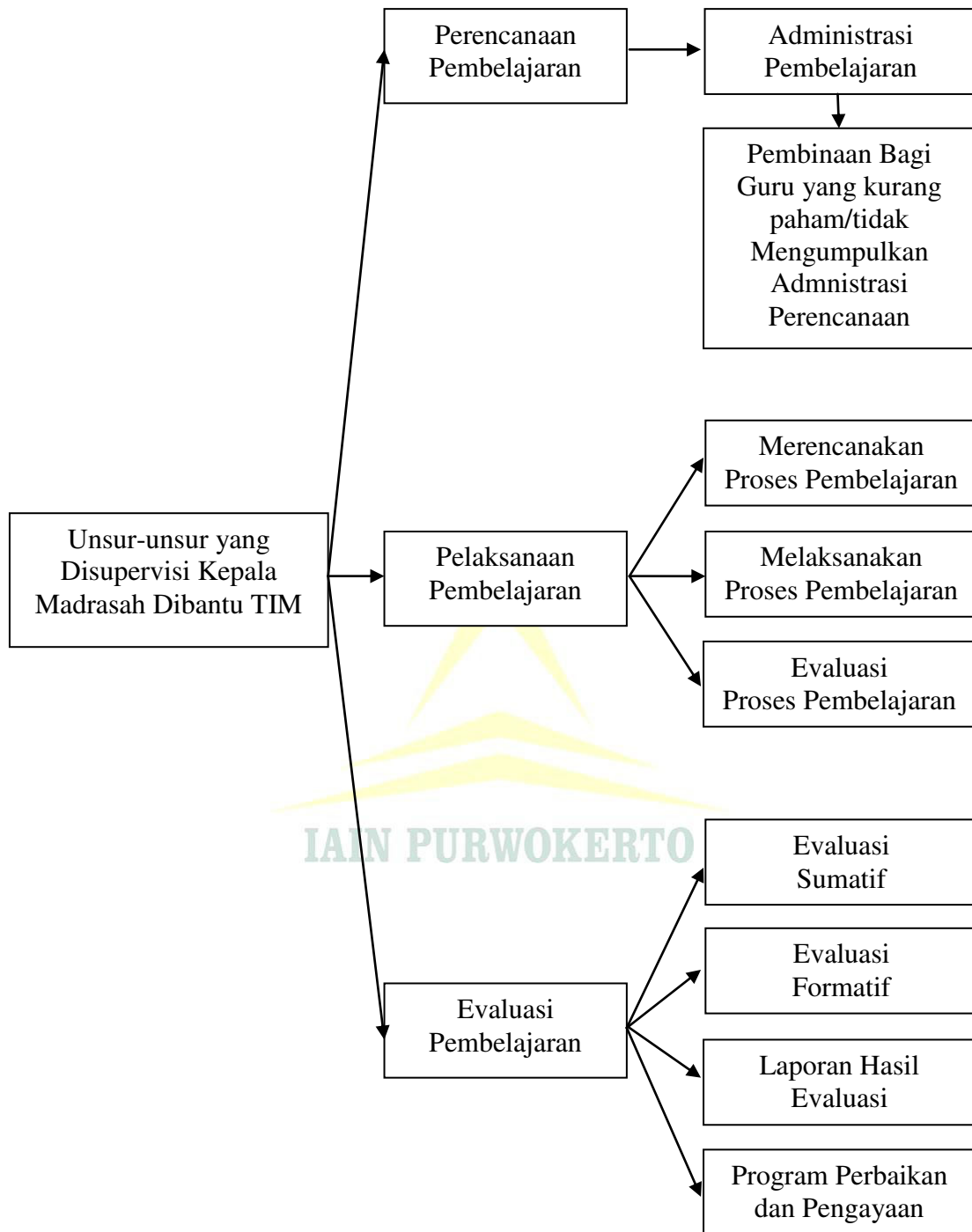
Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan supervisi terhadap ketiga komponen tersebut, akan diketahui kompetensi guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁴

Pernyataan kepala madrasah di atas, jelas menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap,

³⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 8 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan supervisi akademik Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dapat disedethanakan sebagai berikut:





Gambar 4.1.

Bagan Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Dibantu Tim

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebagian besar guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian guru sedikit sekali perhatiannya terhadap peserta didik, waktu yang disediakan untuk mengembangkannya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Peran guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam proses belajar mengajar, belum cukup optimal. Dalam Hal ini perannya masih sebagai guru belum sebagai pendidik. Perannya masih sebatas mengajar sesuai dengan jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Padahal sebenarnya untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan pribadinya, daripada hanya sekedar memperoleh nilai yang bagus secara teoritis³⁵

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa menurut kepala madrasah peran guru dalam proses belajar mengajar, belum cukup optimal. Dalam Hal ini perannya masih sebagai guru belum sebagai pendidik. Perannya masih sebatas mengajar sesuai dengan jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Hal ini sebagaimana juga

³⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 8 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

disampaikan oleh Bapak Drs. H. Susilo, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang HUMAS.

Memang sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap perannya hanya sebatas sebagai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan jam pembelajaran yang menjadi..kewajibannya, sedangkan masalah kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih sangat kurang mendapat perhatian. Kondisi ml juga mungkin dialami oleh sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia.³⁶

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap perannya hanya sebatas sebagai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan jam pembelajaran yang menjadi kewajibannya, sedangkan masalah kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih sangat kurang mendapat perhatian. Oleh karena itulah diperlukan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi akademik mempunyai strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya:

1. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Perencanaan Pembelajaran
Kepala Madrasah mempunyai beberapa strategi supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan

³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang HUMAS, Bapak Drs. H. Susilo, S.Pd pada 13 Maret 2017 di Ruang Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Pelatihan dan kegiatan lainnya. Hal ini diungkapkan Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP, Pelatihan dan kegiatan lainnya.³⁷

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan: (1) sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan; (2) memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan dan kegiatan lainnya. Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Ibu Ika Estining Puji Lestari, SE selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi.

Kepala Madrasah senantiasa berusaha meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dengan berbagai strategi dan pendekatan, misalnya dengan sharing ketika pelaksanaan monitoring pembelajaran, memberikan masukan perbaikan perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, juga selalu mengikutsertakan guru-guru

³⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 13 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

dalam kegiatan MGMP, pelatihan, IHT dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan profesionalisme kami.³⁸

Pernyataan di atas memberikan penguatan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan: sharing ketika pelaksanaan monitoring pembelajaran, memberikan masukan perbaikan perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan, IHT (In House Training) dan kegiatan-kegiatan lain.

2. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. mi sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru

³⁸Wawancara dengan Ibu Ika Estining Puji Lestari, SE selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi pada 13 Maret 2017 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di madrasah ini.³⁹

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan: (1) memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan; (3) memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di madrasah ini.

Senada dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Masruri, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran TIK juga menyatakan bahwa:

Setiap kali Kepala Madrasah selesai melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan masukan, motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara individu maupun pada rapat dinas, motivasi tersebut biasanya berkaitan dengan bagaimana guru disarankan untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode

³⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 14 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.⁴⁰

Pernyataan di atas, jelas memberikan penguatan bahwa setelah kepala madrasah selesai melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan masukan, motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara individu maupun pada rapat dinas, motivasi tersebut biasanya berkaitan dengan bagaimana guru disarankan untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

3. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran, antara lain dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar madrasah yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Cilacap, dan juga MGMP tingkat Karesidenan Banyumas. mi sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Strategi. untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP di tingkat madrasah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan,memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP antar madrasah yang tergabung dalam

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran TIK pada 14 Maret 2017 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

MGMP antar madrasah di Kabupaten Cilacap, MGMP pada tingkat dinas Kabupaten Cilacap dan juga MGMP tingkat Karesidenan Banyumas⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran dengan cara: (1) memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat madrasah; (2) memberikan kesempatan melakukan pelatihan; (3) memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik; (4) memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar madrasah yang tergabung dalam MGMP antar madrasah di Kabupaten Cilacap, MGMP pada tingkat dinas Kabupaten Cilacap dan juga MGMP tingkat Karesidenan Banyumas.

Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Agik Tusanawati, S.Pd juga menyatakan hal yang sama dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran, Kepala Madrasah selalu memberikan kesempatan guru untuk berdiskusi dengan teman sejawat, baik melalui MGMP di tingkat madrasah, tingkat Kabupaten Cilacap maupun MGMP di tingkat Karesidenan Banyumas, bahkan sesekali diadakan IHT khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran.⁴²

Pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di atas, memberikan penguatan bahwa meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran, Kepala Madrasah selalu memberikan kesempatan

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 15 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

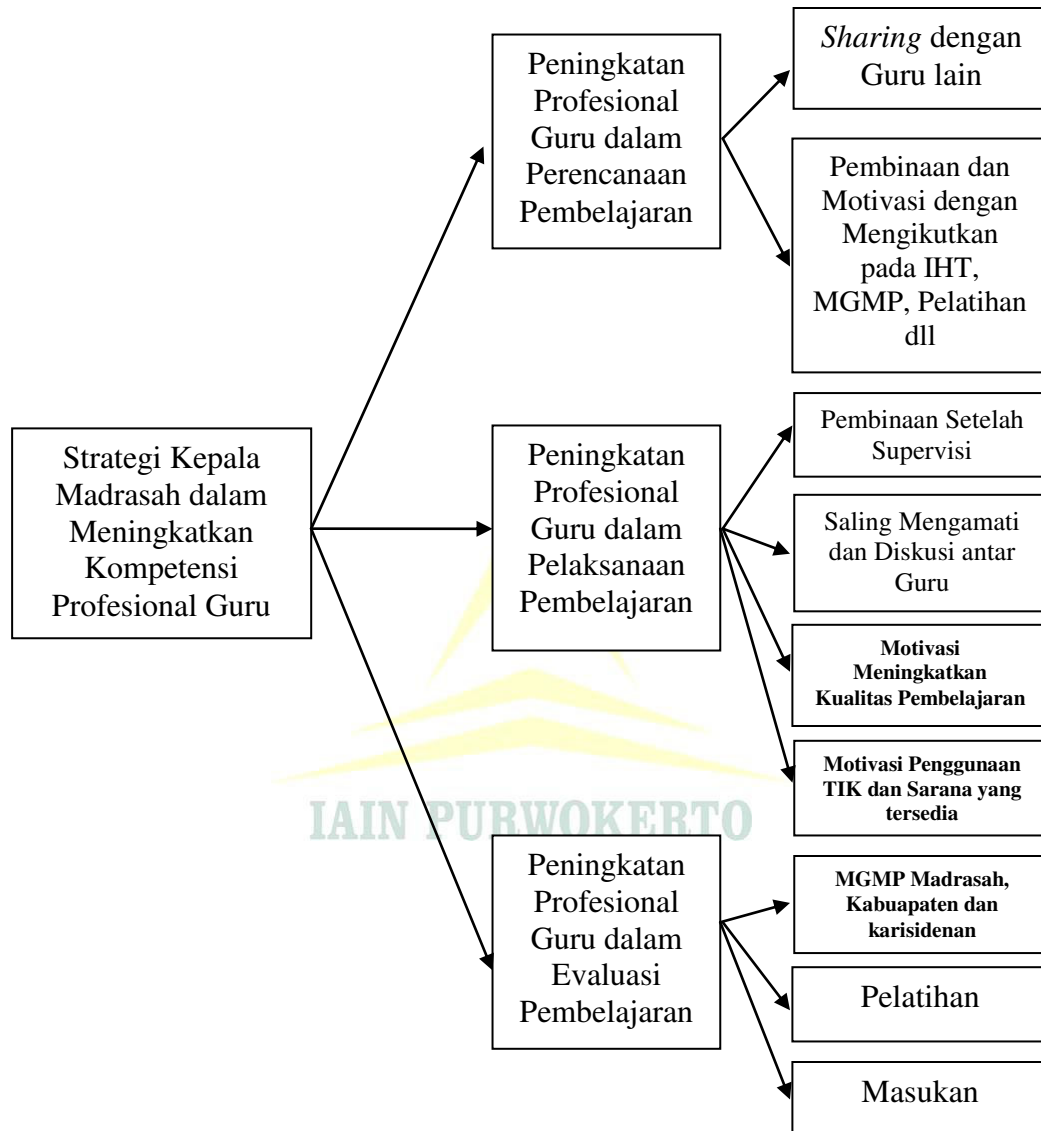
⁴²Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Agik Tusanawati, Pd pada 15 Maret 2017 di Ruang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

guru untuk berdiskusi dengan teman sejawat, baik melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di tingkat madrasah, ditingkat Kabupaten Cilacap maupun MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di tingkat Karesidenan Banyumas, bahkan sesekali diadakan IHT (In House Training) khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran.

Pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap meliputi:

1. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Perencanaan Pembelajaran melalui:
 - a. Sharing dengan guru lain
 - b. Pembinaan dan motivasi dengan mengikutsertakan pada IHT,
 - c. MGMP, pelatihan, dll
2. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui:
 - a. Pembinaan setelah supervisi
 - b. Saling mengamati dan diskusi antar guru
 - c. Motivasi meningkatkan kualitas pembelajaran
 - d. Motivasi penggunaan TIK dan sarana yang tersedia
3. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Evaluasi Pembelajaran melalui:
 - a. MGMP madrasah, Kabupaten dan Karesidenan
 - b. Pelatihan
 - c. Masukan

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 42.

Bagan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru-guru lainnya.
- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.
- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran) baik di tingkat madrasah, di tingkat Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sudiyatmi, SE selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Setelah Kepala Madrasah mengadakan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim kami berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan juga evaluasi pembelajaran dengan menjalankan masukan Kepala Madrasah, mengamati sesama guru, mempelajari buku-buku pembelajaran, dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran berupa MGMP baik di tingkat madrasah, tingkat Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Guru Ekonomi, Ibu Sudiyatmi, SE pada 15 Maret 2017 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.
- c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

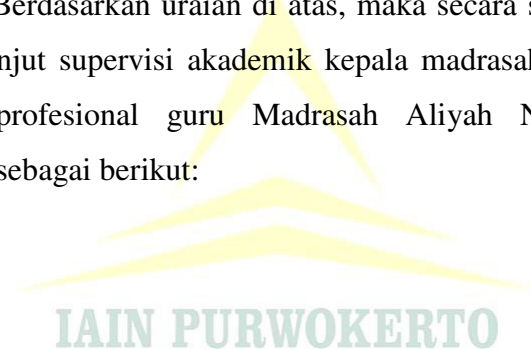
Tindak lanjut dan supervisi ini adalah memberikan pembinaan yaitu dengan memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik, selain itu juga memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.⁴⁴

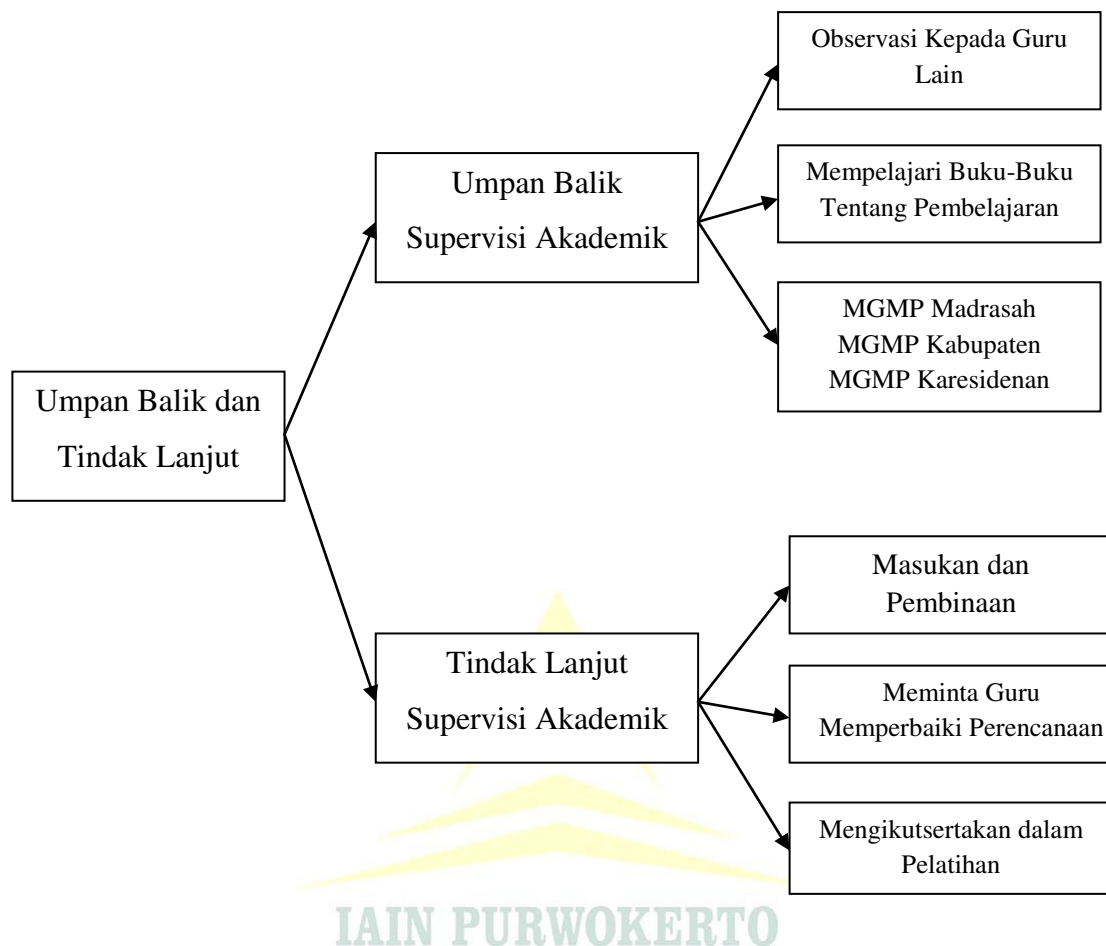
⁴⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Bapak Drs. H. Muhadin, S.Ag pada 15 Maret 2017 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu:

1. Umpan balik supervisi akademik meliputi:
 - a. Observasi kepada guru lain
 - b. Mempelajari buku-buku tentang pembelajaran
 - c. MGMP madrasah, Kabupaten dan Karesidenan
2. Tindak lanjut supervisi akademik meliputi:
 - a. Masukan dan pembinaan
 - b. Meminta guru untuk memperbaiki perencanaan
 - c. Mengikutkan dalam pelatihan

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sederhana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 4.1.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

C. Temuan Penelitian

1. Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Dalam temuan penelitian, ditemukan beberapa unsur-unsur yang disupervisi Kepala Madrasah yang dibantu oleh Tim terhadap guru-guru Madrasali Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya sebagai berikut:

a. Supervisi Akademik dalam Perencanaan Pembelajaran

Kepala Madrasah melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam hal perencanaan pembelajaran,

karena dalam perencanaan pembelajaran ini guru-guru dituntut dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga pada waktu proses belajar mengajar guru-guru bisa menyampaikan kepada peserta didik dengan baik dan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah, sehingga dibutuhkan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap meliputi: kejelasan perumusan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), unsur lain yang disupervisi kepala madrasah adalah pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik), dilanjutkan dengan kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran). Kemampuan tersebut harus dikuasai oleh guru-guru karena berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman selain itu juga untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru.

b. Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Selain kemampuan merencanakan pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yang dibantu oleh Tim juga melakukan supervisi akademik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting, karena proses belajar mengajar diharapkan lebih optimal dalam pelaksanaannya, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh semua guru. Guru dituntut bisa mengajar di kelas, karena berhasil tidaknya materi yang dipahami peserta didik tergantung dan

metode atau cara mengajar guru. Kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang disupervisi, meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecinian dan antusiasme peserta didik dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensitujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

c. Supervisi Akademik dalam Evaluasi Pembelajaran

Unsur lain yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini sebagai feedback dan proses belajar mengajar yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap

materi yang disampaikan guru. Evaluasi pembelajaran diberikan guru setelah peserta didik menerima materi dan guru. Kemampuan yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru yang bersangkutan.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Dalam menjalankan tugas sebagai guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan guru sedikit sekali perhatiannya terhadap murid, waktu yang disediakan untuk mengembangkan kerjanya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Dalam temuan penelitian ini terdapat beberapa strategi supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, di mana Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempunyai beberapa strategi supervisi. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri

Cilacap dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.

- b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.
- c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di madrasah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antar madrasah yang

tergabung dalam wadah MGMP antar madrasah atau sekolah di Kabupaten Cilacap sampai dengan tingkat karesidenan Banyumas.

3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Setelah melakukan supervisi akademik yang dibantu Tim terdapat beberapa feed back yang diberikan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Feed back ini yang akan ditindaklanjuti oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, sehingga dengan adanya feed back ini bisa dilihat kompetensi profesional guru setelah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap melakukan supervisi akademik. Feed back yang diberikan guru, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya.
- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.
- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kabupaten Cilacap, maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.

Tindak lanjut Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap setelah melakukan supervisi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh

RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.

- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya dengan meneari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik
- c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini kajian teoritik berdasarkan paparan data dan temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti berusaha membahas hasil paparan data dan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Berikut pembahasannya.

1. Unsur-unsur yang Disupervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Menurut M. Uzer Usman, unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan (3) kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran.⁴⁵ Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam melakukan supervisi sangat memperhatikan kemampuan yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, karena itu setiap tahun pelajaran baru Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mewajibkan guru untuk membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program

⁴⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 10-19.

tahunan; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kemampuan ini ada beberapa tahapan, diantaranya adalah:⁴⁶

- a. Tahap Pra Intruksional, adalah tahapan yang ditempuh guru pada setiap saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada tahapan ini adalah: (1) guru menanyakan kehadiran peserta didik, dan mencatat siapa yang tidak hadir; (2) bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya (3) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya; (4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya; (5) mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.
- b. Tahap Intruksional, adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan berikut: (1) menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik; (2) menuliskan pokok materi yang akan dibahas dan itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya; (3) membahas pokok materi yang telah ditulis tadi; (4) pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh nyata; (5) penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi sangat diperlukan; (6) menyimpulkan hasil pembahasan dan pokok materi.
- c. Tahap Evaluasi dan Tidak Lanjut, adalah tahapan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tahap instruksional, kegiatan yang

⁴⁶Ani Puspa Rini, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 151-152.

dilakukan. Pada tahapan ini antara lain: (1) mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; (2) apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai peserta didik; (3) untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas; (4) mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau membenarkan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Kenyataannya di lapangan kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan, di antaranya: (a) sebagian guru tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya (b) guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya; (c) guru tidak menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik; (d) guru tidak menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan.

Selain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap juga memperhatikan; (3) kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran. Kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, formatif, laporan hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan. Dalam kemampuan ini, sebagian guru melaksanakan dengan baik, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam pelaksanaan pembelajaran

memerlukan perbailcan, kanena dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting menyampaikan secana langsung kepada peserta didik, sehingga para peserta didik memahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Kekurangan mi dikarenakan minirnya wawasan pengetahuan tentang pembuatan perencanaan dan proses pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang tersedia tidak bisa dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain perencanaan dan proses belajar mengajar sebagian guru kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dalam pembuatan perencanaan belum optimal.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Berdasarkan uraian pada Bab II, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Teknik Supervisi Individual, yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual, meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai din sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.
 - 1) Kunjungan Kelas, adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah/madrasah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan mi adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalain kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalahmasalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara knitis

dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dan guru itu sendiri. Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap keempat, adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (a) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (b) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (c) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif, (d) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina, sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (e) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan (f) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

- 2) Observasi Kelas, secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: (a) usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran; (b) cara penggunaan media pembelajaran;

(c) reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar; dan
 (d) keadaan media pembelajaran yang dipakai dan segi materialnya.
 Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa evaluative check-list, activitycheck-list.

3) Pertemuan Individual, adalah saW pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, (b) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, (c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan (d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukanbukan. Kiasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam sebagai berikut:

- a) Classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan didalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b) Office-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c) Causal-conference, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
- d) Observational visitation, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau

observasi kelas. Dalam percakapan individual im supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan- kesulitannya, dan memberikan pengarahannya, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

- 4) Kunjungan Antarkelas, dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dan yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas mi, guru akan memperoleh pengalaman baru dan teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, dan sebagainya. Agar kunjungan antarkelas mi betul-betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik mi dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.
 - a) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaikbaiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.
 - b) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
 - c) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
 - d) Supervisor hendaknya mengikuti acara mi dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.
 - e) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
 - f) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

- g) Adakan pejianjian-pejianjian untuk mengadakan kunjungan antarkelas berikutnya.
- 5) Menilai Diri Sendiri, merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diini sendini memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pembelajarannya dalam mempengaruhi murid. Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping memlai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut:
- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekeijaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
 - b) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
 - c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.
- b. Teknik Supervisi Kelompok, adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memililci masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan pennisalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. ada tiga belas teknik supervisi kelompok, adalah: (1)kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliahstudi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan;

(10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok.⁴⁷

Selain cara atau teknik supervisi di atas, kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi. Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- b. Dilakukan secara berkesinambungan, yakni secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- d. Komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- e. Konstruktif, yaitu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik.
- g. Program supervisi akademik harus integrallmenyatu dengan program pendidikan.⁴⁸

⁴⁷ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 102-108.

Strategi di lapangan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam melaksanakan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran:
 - 1) *Sharing* dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan. *Sharing* ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah, sehingga Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap bisa dengan leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berusaha mendorong guru agar meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping itu, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberikan masukan untuk memperhatikan teman sejawat dalam membuat perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi antar teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kabupaten Cilacap yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.
 - 2) Memberikan kesempatan untuk mengikuti diklat. Pemberian kesempatan mengikuti diklat ini bertujuan agar guru mempunyai wawasan pengetahuan di luar madrasah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping mengikuti diklat yang diadakan di luar madrasah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), hlm. 11.

melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memerintahkan untuk mengadakan diklat di dalam madrasah yang berkaitan dengan pembuatan rencana pembelajaran.

b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam memberikan masukan tidak semena-mena. Akan tetapi, memberikan masukan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru, seperti mencontohkan salah seorang guru yang mengajar dengan metode atau media yang menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan. Dalam Hal ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap mempersilahkan guru untuk memperhatikan proses belajar mengajarnya di kelas, sehingga dapat memperoleh wawasan pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik.
- 3) Memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas.
- 4) Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan soal yang baik.
 - 2) Mengadakan diklat dalam pembuatan soal yang baik
- Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap sudah tepat dalam melaksanakan strategi supervisi akademik yang dilakukan. Akan

tetapi, dalam pemberian penghargaan tidak diperhatikan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya belum mencapai optimal dan juga dalam pendekatan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap kurang memperhatikan pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif, sehingga antara Kepala Madrasah dan guru kurang adanya komunikasi tentang permasalahan yang dihadapi.

3. **Umpan Balik dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap**

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dan hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi yang berupa:

a. Pembinaan, di mana kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dan hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan Tidak Langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu

guru lainnya.

- 2) Menggunakan buku teks secara efektif.
- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional inservice (training).
- 4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- 5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- 6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- 7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- 8) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- 9) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat teliti seksama.
- 10) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- 11) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
- 12) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri.
- 13) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- 14) Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- 15) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Pemantapan Instrumen Supervisi, di mana kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non-akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi seperti berikut:

- 1) Persiapan guru untuk mengajar, terdiri dari: (a) Silabus; (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Program Tahunan; (d) Program Semesteran; (e) pelaksanaan proses pembelajaran; (f) penilaian hasil pembelajaran; (g) pengawasan proses pembelajaran.

- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, terdiri dan: (a) lembar pengamatan; (b) suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non-akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi akademik dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi dan media, (4) menilai, dan (5) revisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah sesuai dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru-guru lainnya.
- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.
- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, tingkat Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap setelah melakukan supervisi akademik juga sudah sesuai dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi

pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.

- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.
- c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Miyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan dildat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru.
3. Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya; (b) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran; (c) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Karesidenan Banyumas. Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah setelah melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran; (b) apabila perencanaan pembelajaran

yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya; (c) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap memberi kesempatan mengikuti pelatihan kepada guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan pembuatan evaluasi pembelajaran

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepala Kepala Madrasah, yaitu:

1. Dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru, sebaiknya Kepala Madrasah lebih melakukan pembinaan kepada guru sebagai bentuk pengembangan guru dengan cara mengirimkan guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan, diklat, seminar maupun lokakarya secara bertahap dan teratur. Dengan kegiatan tersebut diharapkan guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi mengajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah lebih ditingkatkan, misalnya dengan melaksanakan kunjungan kelas secara teratur dalam membimbing pelaksanaan mengajar guru agar di tahun-tahun mendatang tercapai tingkat yang lebih baik dan pelaksanaan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Anonim, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press, 1982.
- Arif, Mohamad Juzki. "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)." Tesis, Malang : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ary Donal. *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asyhari, M. "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara." Tesis, Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Pendidikan Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,
Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jakarta:
Depag RI, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka 2005

Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Pusat
Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

*Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan
Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*, Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga
Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010.

*Metode, Teknik Supervisi Akademik dan
Pengembangan Instrumen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
2009.

*Pendidikan dan Pelatihan. Supervisi
Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan
Tenaga Kependidikan, 2007.

Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*,
Bandung: Yayasan Amal Kelaurga, 2001.

Fajar, A. Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* Malang: UMM Press, 2004.

Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan
pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan
pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Salah Satu Guru MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.

Hasyim, Wahid. "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multikasus MTs. Negeri dan SMP A1-Azhar 18 Kota Salatiga)," Tesis Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga, 2013.

<http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>, (Diakses 04 Desember 2016).

Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, Lexy 3. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sanasin, 1988.

Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

- Mulyana, Rohmat. "Quo Vadis Madrasah," www.pikiranrakyat.com (Diakses 01 Desember 2016).
- Mulyana, Slamet (2008), "Dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study terhadap Guru-guru," <http://www.lpmpjabar.go.id/index.php/artikel/181-dampak-pendidikan-danpelatihan-lesson-study-terhadap-guru-guru> (Diakses 01 Desember 2016).
- Mulyarto, Anggoro Tri. "Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas," *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abudin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo dan IAIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Observasi Pendahuluan dengan Kepala MAN 1 Cilacap pada Hari Kamis, 01 Desember 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahman dkk., *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Aiqaprint, 2006.
- Roestiyah, N.Y. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Romlah, Futiaty. "Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan STAIN Ponorogo*, Vol. 3 Tahun 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Satori, Djarn'an. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*, Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sri Damayanti (2008), "Profesionalisme Kepala Sekolah," <http://Akhmadsudrajat.wordpress.com> (Diakses 04 Desember 2016).
- Sudrajat, Akhmad. "Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah," <http://www.depdiknas.go.id/inlink> (Diakses 04 Desember 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukirman, Hartati dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

- Sulipan (2008), “Standar Kompetensi Guru,” [http://www.geocities.com/pengembangan sekolah/standarguru.html](http://www.geocities.com/pengembangan_sekolah/standarguru.html) (Diakses 01 Desember 2016).
- Surya, Muhammad. *Organisasi Profesi. Kode Etik dan Kehormatan Guru*, tanpa nama kota dan penerbit, 2007.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syarifuddin & Irawan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tabaheriyanto, “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Supervisi Akademik).” Tesis, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Wibowo, Da'i. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Cilacap,” Tesis Semarang: Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus. Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja (Grafindo Persada, 2006.